

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya remaja secara integral, dalam arti fungsi–fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Karenanya sepanjang perkembangannya membutuhkan bimbingan sebaik–baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para remaja yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar. Namun tidak jarang para remaja mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang mereka alami itu. Pelarian batin ini terkadang akan mengarah ke perbuatan negatif dan merusak, seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal merupakan bagian dari kegagalan para remaja dalam menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejolak batinnya. Sehingga jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk dan ditolak.¹ Dengan demikian jika pendidikan aqidah akhlak yang

¹Jalaluddin, *Psikologi Agama, edisi revisi 2005* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005) Hlm. 267

dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Ajaran Islam secara umum meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).²

Demikian pula dengan pendidikan yang bijaksana dan mengetahui metodologi yang tepat bagi masing-masing individu (siswa), diharapkan para remaja dapat mencapai kesempurnaan. Selanjutnya kita tahu bahwa pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinuran) ¹ jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan).³ Di samping itu, pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian tanpa melalui pendidikan.

Kendala lainnya adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pembangunan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.

²Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan UM Press, 2004) Hlm. 48

³ TIM Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988) Hlm. 7

Oleh karena itu, agar pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat diwujudkan secara optimal, maka perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab dari pada tingkah laku. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Struktur sosio-kultural, yaitu pola tingkah laku ideal yang diharapkan.
2. Faktor situasi, yaitu semua kondisi fisik dan sosial ditempat berada dan diterapkannya suatu sistem sosial.
3. Faktor kepribadian, yaitu semua faktor psikologis dan biologis yang mempengaruhi tingkah laku para pelaku secara perseorangan.⁴

Dengan pendidikan moral diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.⁵ Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya.

Maka dari itu, Pendidikan moral dalam islam mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku manusia seutuhnya. Sebab dengan pendidikan moral dalam islam tidak diarahkan kepadapencapaian kebahagiaan

⁴ Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional) Hlm. 300

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996) Hlm. 165

hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan moral manusia diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan PKB AISBER dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Oleh sebab itu PKB AISBER bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan aqidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan aqidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam dan untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan.

Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak

dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Yang dalam hal ini adalah lembaga sekolah pendidikan agama yang diberikan dilingkungan sekolah, lembaga sekolah pendidikan agama tidak hanya menyangkut proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas melalui intelegensia (kecerdasan otak) semata, tetapi juga menyangkut pada hal-hal lain seperti dengan guru, teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada tingkah lakunya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Program Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB-AISBER) Terhadap Karakter Religi Peserta Didik di SDN Kadipaten II Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan PKB AISBER di SDN Kadipaten II Bojonegoro?
2. Apakah ada pengaruh dalam pelaksanaan program PKB AISBER di SDN Kadipaten II Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan kemampuan belajar agama islam dan berbahasa (PKB AISBER) di SDN Kadipaten II Bojonegoro
2. Mengetahui pengaruh pelaksanaan program PKB AISBER di SDN Kadipaten II Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan praktis

Dari penelitian ini dapat membentuk peserta didik yang mana memiliki karakter watak dan kepribadian diri yang baik dan sesuai pada umumnya. Karena banyaknya sekarang peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah menjadikan SDN Kadipaten II menerapkan PKB AISBER sebagai pedoman mendidik karakter siswa.

2. Kegunaan teoritis

Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan karakter watak dan kepribadian diri pada anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Objek penelitian ini adalah pengaruh program pengembangan belajar agama islam dan berbahasa terhadap karakter religi peserta didik di SDN Kadipaten II.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kadipaten II Bojonegoro semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun gambaran dan jabaran variabel hingga membentuk indikator dari masing – masing variabel secara teoritis adalah sebagai berikut :

Variabel	Indikator
Pengaruh program pengembangan belajar agama islam dan berbahasa (X)	Penggunaan pelajaran pendidikan agama islam
Karakter religi peserta didik (Y)	Nilai hasil tes

Tabel 1.1 variabel penelitian

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Kerja (Ha) Berpengaruh X : Bahwa pengaruh program pengembangan kemampuan belajar agama islam dan berbahasa terhadap karakter religi peserta didik di SDN Kadipaten II.

Hipotesis Nihil (Ho) Tidak Berpengaruh Y : Bahwa pengaruh program pengembangan kemampuan belajar agama islam dan berbahasa terhadap karakter religi peserta didik di SDN Kadipaten II.

G. Keaslian Penelitian

Terkait penelitian terdahulu, penelitian akan memaparkan penelitian yang terkait atau yang berhubungan dengan judul atau permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 1.2 variabel penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Supiana & Rahmat Sugiarto Jurnal educan Vol.01 Februari 2017. ⁶	Pembentukan Nilai-nilai karakter Islami Siswa melalui Pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi	Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami dan Pembiasaan	Kualitatif	Bentuk pembiasaan dalam nilai-nilai karakter islami siswa di MTs Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung ialah ada tiga. Pertama, Pembiasaan dalam akhlak Kedua, Pembiasaan

⁶ Supiana & Rahmat Sugiarto, *Pembentukan Nilai-nilai karakter Islami Siswa melalui Pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Jawa Barat* Jurnal educan Vol.01 Februari 2017, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

		Jawa Barat			dalam ibadah Ketiga, Pembiasaan dalam kegiatan tahunan.
2.	Wildan Pratama Sihaan, Skripsi 2017. ⁷	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Mas Miftahussala m Kec. Medan Petisah tahun ajaran 2016/2017	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter siwa	Kuantitatif	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di Mas Miftahussalam Kec. Medan Petisah Ada beberapa hal yaitu bagaimana lingkungan sekolah di Mas Miftahussalam Kec. Medan Petisah bagaimana pembentukan karakter siswa di sekolah Mas dan

⁷ Wildan Pratama Sihaan, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Mas Miftahussalam Kec. Medan Petisah tahun ajaran 2016/2017*, Skripsi 2017

					bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di Mas Miftahussalam
3.	Miftak bu Rokhmah Skripsi 2018 ⁸	Pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SDN 1 Sokanegara Kec. Kecobong Kab. Purbalingga	Pendidikan Karakter dan kegiatan religius	Kuantitatif	Hasil penelitian yang penulis lakukan, pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SDN Sokanegara yaitu seperti kegiatan TPQ, Shalat Dhuhur berjamaah, mengucapkan salam. Dengan kegiatan-kegiatan dilakukan secara rutin dan adanya perubahan

⁸ Miftak bu Rokhmah, *Pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SDN 1 Sokanegara Kec. Kecobong Kab. Purbalingga*, Skripsi 2018

					sikap siswa siswinya mereka lebih disiplin mengerjakan shalat, berangkat ke TPQ dan lebih sopan terhadap orang yang lebih tua.
--	--	--	--	--	--

4.	Siti Mukaromah, Skripsi 2017 ⁹	Pengaruh Pendidikan Keagamaan oleh orang tua siswa terhadap ketertiban belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Lengkong Kec. Balen Kab. Bojonegoro Tahun ajaran 2017/2018	Pendidikan Keagamaan oleh orang tua siswa terhadap ketertiban belajar siswa	Kuantitatif	Pendidikan keagamaan oleh orang tua siswa MI Miftahul Huda Lengkong Kec. Balen Kab. Bojonegoro termasuk tinggi mencapai 51% dari jumlah keseluruhan Ketertiban belajar siswa MI Miftahul Huda Lengkong Kec. Balen Kab. Bojonegoro cukup tinggi Dari hasil penelitian yang telah dianalisis secara sistematis menunjukkan hasil
----	---	--	---	-------------	--

⁹Siti Mukaromah, *Pengaruh Pendidikan Keagamaan oleh orang tua siswa terhadap ketertiban belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Lengkong Kec. Balen Kab. Bojonegoro Tahun ajaran 2017/2018*, Skripsi 2017

					akhir yang positif
5.	Trismono, Skripsi 2018 ¹⁰	Pengaruh Ksedisiplina n terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Asyhar Jelu Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro	Pengaruh Ksedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa	Kuantitatif	Meningkatkan kedisiplinan MI Asyhar Jelu Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro Memotivasi siswa siswi MI Asyhar Jelu Kec. Ngasem Kab.Bojonegoro

¹⁰Trismono, *Pengaruh Ksedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Asyhar Jelu Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro*, Skripsi 2018

H. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian adalah:

1. Kemampuan Beragama

Islam adalah agama yang mudah. Seluruh hukum diterapkan sesuai dengan kemampuan umatnya serta jauh dari segala tendensi yang memaksa. Dalam bahasa arab, kata mampu disebut dengan istitha'ah atau qudrah. Seluruh perintah dalam syariat Islam selalu diamalkan sesuai dengan kemampuan atau istitha'ah yang dimiliki seorang hamba. karena sebagaimana prinsipnya, Allah ta'ala tidak pernah membebani seseorang di luar batas kemampuannya. Setiap manusia memiliki agama dan kepercayaan masing-masing termasuk kemampuan beragama yang dapat dilihat dari kemampuan dalam beribadah.

2. PKB AISBER

PKB AISBER adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengerjakan, membentuk manusia yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu

mewujudkan atau mengembangkan serta segala potensi yang ada pada diri manusia.

3. Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.